

# NATIONAL FOOD AND NUTRITION ACTION PLAN (RAN-PG) THROUGH REBON SHRIMP UTILIZATION FOR MATERNAL AND CHILD HEALTH

## RENCANA AKSI NASIONAL PANGAN DAN GIZI (RAN-PG) MELALUI PEMANFAATAN UDANG REBON UNTUK KESEHATAN IBU DAN ANAK

Darmawan<sup>1</sup>, Yulizar Kasma<sup>1</sup>, Siti Maisyaroh Fitri Siregar<sup>1</sup>, Marniati<sup>1</sup>, Ernawati<sup>1</sup>, Meutia Paradhiba<sup>1</sup>, Rubi Rimonda<sup>1</sup>, Lili Eky Nursia<sup>1</sup>, Safrizal<sup>1</sup>, Zakiyuddin<sup>1</sup>, TM Rafsanjani<sup>1</sup>, Wardah Iskandar<sup>2</sup>, Rinawati<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Muhsin<sup>2</sup>, Ihsan Murdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

### Abstract:

*Nutritional problems in pregnant women, toddlers, and children remain a challenge in public health development, particularly related to the suboptimal utilization of local food as a source of family nutrition. Suak Indra Puri Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency has the potential of local food in the form of rebon shrimp which is easily obtained and has good nutritional content, but its utilization is still not optimal. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness regarding the use of rebon shrimp as a nutritious food source to support the health of pregnant women, toddlers, and children through the implementation of the socialization of the National Action Plan for Food and Nutrition (RAN-PG). The method of implementation of the activity was carried out through an educational approach in the form of delivering materials, discussions, and questions and answers to the community. The target groups included pregnant women, mothers of toddlers, mothers of school-age children, posyandu cadres, village health cadres, and village officials. The results of the activity showed that participants participated enthusiastically and actively in the discussion and question and answer sessions. This socialization activity provided information and education to the community regarding the importance of utilizing local food as a source of family nutrition. The implementation of this activity is expected to increase public understanding in utilizing rebon shrimp as a nutritious food alternative to support maternal and child health and support the implementation of RAN-PG at the village level.*

**Keywords:** RAN-PG, rebon shrimp, local food, nutrition, maternal and child health

### Abstrak:

Permasalahan gizi pada ibu hamil, balita, dan anak-anak masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya terkait kurang optimalnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga. Desa Suak Indra Puri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi pangan lokal berupa udang rebon yang mudah diperoleh dan memiliki kandungan gizi yang baik, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan udang rebon sebagai sumber pangan bergizi dalam mendukung kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak melalui pelaksanaan sosialisasi Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi ibu hamil, ibu balita, ibu yang memiliki anak usia sekolah, kader posyandu, kader kesehatan desa, serta aparatur desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan udang rebon sebagai alternatif pangan bergizi untuk mendukung kesehatan ibu dan anak serta mendukung implementasi RAN-PG di tingkat desa.

**Kata Kunci:** gizi, kesehatan ibu dan anak, pangan lokal, RAN-PG, udang rebon

**Korespondensi:**  
Darmawan;  
darmawan@utu.ac.id

Disubmit: 20-05-2026

Direvisi: 26-05-2026

Diterima: 31-05-2026

Diterbitkan: 31-05-2026

## PENDAHULUAN

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam pembangunan kesehatan (Ali Khomsan et al., 2021). Pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup, seimbang dan berkelanjutan sangat dibutuhkan terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita dan anak-anak, karena pada fase ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (UNICEF Indonesia, 2022.). Kekurangan asupan gizi pada kelompok tersebut dapat berdampak pada peningkatan risiko gangguan kesehatan, salah satunya *undernutrition*, yang mana hal ini terjadi karena ketidakseimbangan asupan makanan dibandingkan dengan kebutuhan energi dan zat gizi, terutama protein, sehingga berdampak pada peningkatan risiko gangguan kesehatan, penurunan daya tahan tubuh, serta terjadinya masalah gizi seperti anemia, gizi kurang, dan gangguan pertumbuhan anak (Meidiawati et al., 2024).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia merupakan modal utama dalam pembangunan nasional yang inklusif dan merata di seluruh wilayah (UU RI, 2012). Saat ini struktur penduduk di Indonesia ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Pembangunan Indonesia ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk membantu mewujudkan sumber daya yang berkualitas, diperlukan upaya penyediaan dan pemanfaatan pangan sebagai bentuk pelayanan dasar dan perlindungan sosial untuk mencapai status gizi yang seimbang sehingga mampu menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita dan anak-anak (Ayu Eka Putri et al., 2024).

Di Indonesia, permasalahan gizi saat ini masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita dan anak-anak. Permasalahan pangan dan gizi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga dengan pola konsumsi serta tingkat pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Di tingkat desa, masih ditemukan kondisi di mana masyarakat memiliki akses terhadap sumber pangan lokal yang cukup, namun pemanfaatannya belum optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kandungan gizi bahan pangan lokal serta pengolahan yang tepat dan aman, sehingga potensi pangan lokal belum dimanfaatkan secara maksimal (Sulistiyawati, 2022). Oleh karena itu, diperlukannya pengoptimalan pangan lokal sebagai upaya perbaikan gizi masyarakat sebagai bentuk pelayanan mendasar yang dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Upaya penguatan perbaikan gizi di Indonesia telah ditetapkan dan tertuang dalam Rencana Aksi Pangan dan Gizi (RAN-PG) sebagai pedoman strategis serta bentuk komitmen pemerintah Indonesia terhadap pembangunan nasional, ketahanan pangan, dan gizi. RAN-PG merupakan perencanaan pembangunan nasional di bidang pangan dan gizi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat berdasarkan Peraturan Presiden, dan dijadikan sebagai dasar penyusunan kebijakan serta program tingkat nasional dan daerah. RAN-PG dijadikan acuan nasional yang kemudian menjadi landasan penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2021).

RAN-PG berfokus pada pemenuhan gizi seimbang melalui pemanfaatan sumber daya pangan yang beragam, bergizi, dan berbasis potensi lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan konsumsi masyarakat terhadap pangan bergizi secara berkelanjutan di tingkat keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan RAN-PG diperlukan kolaborasi dari berbagai sektor, seperti kesehatan, pangan, lingkungan, pendidikan, serta sektor terkait lainnya. Kegiatan RAN-PG dilaksanakan melalui pilar utama, salah satunya perbaikan gizi masyarakat, peningkatan aksesibilitas terhadap pangan yang beragam dan bergizi seimbang, serta penguatan kelembagaan pangan dan gizi. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif dengan melibatkan kader serta masyarakat (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2021).

Desa Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu desa di wilayah pesisir yang memiliki sumber daya pangan lokal, khususnya hasil perikanan. Salah satu potensi alam desa ini yang mudah didapatkan dan memiliki kandungan gizi tinggi adalah udang rebon. Udang rebon merupakan salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan berukuran kecil yang, bila dibandingkan dengan udang jenis lain, lebih kecil. Ukuran yang kecil membuat udang jenis ini disebut "rebon".

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan aplikatif guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan dan gizi melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader serta masyarakat mengenai pemanfaatan udang rebon sebagai sumber pangan bergizi dalam mendukung kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak melalui pelaksanaan sosialisasi Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) di Gampong Suak Indrapuri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi pangan lokal secara optimal serta menerapkan pola konsumsi yang lebih sehat, aman, dan bergizi sebagai upaya perbaikan gizi keluarga dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Suak Indra Puri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2025. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan udang rebon, yang dalam bahasa Aceh disebut *udeung sabu* atau sering dikenal sebagai udang sabu, sebagai sumber pangan lokal bergizi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak.

Sasaran kegiatan terdiri atas sasaran utama dan sasaran pendukung. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan ibu yang memiliki anak usia sekolah karena kelompok tersebut berperan langsung dalam pemenuhan gizi keluarga serta termasuk kelompok rentan terhadap permasalahan gizi seperti kekurangan energi kronis, anemia, dan stunting. Sasaran pendukung dalam kegiatan ini meliputi kader posyandu, kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, serta aparatur desa yang berperan dalam mendukung penyebarluasan informasi terkait pemanfaatan udang rebon sebagai sumber pangan lokal yang bergizi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan edukasi mengenai kandungan gizi dan manfaat udang rebon bagi kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak, serta diperkenalkan berbagai alternatif olahan udang rebon yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga, seperti *nugget* udang rebon, bakso udang rebon, perkedel udang rebon, otak-otak udang rebon, dan campuran udang rebon dalam makanan pendamping anak. Kegiatan ini bersifat edukatif melalui penyampaian materi dan diskusi, sehingga tidak mencakup praktik langsung pembuatan produk, melainkan memberikan informasi mengenai berbagai bentuk pemanfaatan udang rebon sebagai pangan lokal yang bergizi.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa sosialisasi kepada masyarakat. Materi sosialisasi berfokus pada kandungan gizi udang rebon serta manfaatnya dalam mendukung kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan sehingga peserta dapat memahami pentingnya pemanfaatan pangan lokal dalam pemenuhan gizi keluarga. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa.

Pendanaan kegiatan bersifat mandiri dan bersumber dari tim pelaksana. Dana digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional kegiatan, seperti penggandaan materi sosialisasi, konsumsi peserta, alat tulis, spanduk, serta kebutuhan penunjang lainnya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak desa serta persiapan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi kepada para peserta. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan pangan lokal dalam rangka mendukung Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) dengan tema Pemanfaatan Udang Rebon untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak di Desa Suak Indra Puri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Peserta kegiatan yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan anak-anak, serta kader posyandu menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa materi sosialisasi mengenai pemanfaatan udang rebon sebagai salah satu sumber pangan lokal telah tersampaikan dengan baik kepada para peserta. Peserta memperoleh penjelasan terkait pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan anak, serta prinsip pemanfaatan bahan pangan lokal dalam menu harian keluarga. Udang rebon diketahui memiliki kandungan protein, kalsium, dan zat besi yang bermanfaat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan anak-anak (Abdullah & Isir, 2020). Proses penyampaian materi berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa terlaksananya kegiatan sosialisasi, laporan kegiatan, serta dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan kader posyandu dan aparatur desa selama kegiatan berlangsung menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan sosialisasi di tingkat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menjadi sarana penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal dalam upaya mendukung kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak, serta mendukung pelaksanaan RAN-PG di Desa Suak Indra Puri.

Selain penyampaian materi mengenai kandungan gizi udang rebon, peserta juga diperkenalkan dengan beberapa contoh pemanfaatan udang rebon dalam bentuk produk olahan pangan, seperti bakso udang rebon, *nugget* udang rebon, perkedel udang rebon, otak-otak udang rebon, serta campuran udang rebon dalam makanan pendamping anak. Pengenalan berbagai contoh olahan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai alternatif pemanfaatan pangan lokal yang bergizi dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha et al., 2022).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## 2. Pembahasan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pemanfaatan udang rebon untuk mendukung kesehatan ibu hamil, balita, dan anak-anak di Desa Suak Indra Puri, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu bentuk implementasi Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) di tingkat desa. Kegiatan sosialisasi dipilih sebagai metode pendekatan karena dinilai sesuai dengan kondisi masyarakat serta efektif sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi terkait pemanfaatan pangan lokal (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2021)..

Pemanfaatan udang rebon sebagai materi utama dalam kegiatan sosialisasi didasarkan pada potensi sumber daya lokal yang tersedia di wilayah pesisir. Udang rebon merupakan bahan pangan yang mudah diperoleh masyarakat, memiliki nilai gizi yang baik, serta berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif sumber protein dan mineral bagi ibu hamil dan anak-anak (Rafika et al., 2023). Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diperkenalkan pada konsep pemanfaatan pangan lokal sebagai bagian dari upaya pemenuhan gizi keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

Keterlibatan ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu dalam kegiatan ini menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok sasaran tersebut memiliki peran strategis dalam pengelolaan konsumsi pangan di tingkat rumah tangga serta dalam penyampaian informasi kesehatan di lingkungan masyarakat (UNICEF Indonesia, 2022). Kehadiran kader posyandu diharapkan dapat membantu keberlanjutan penyampaian informasi melalui kegiatan pelayanan kesehatan rutin di desa.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, balita memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembang yang optimal, serta anak-anak memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik (Sulistyawati, 2022).

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini berfungsi sebagai langkah awal dalam memperkenalkan pemanfaatan pangan lokal sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif berbasis potensi lokal dalam mendukung program pangan dan gizi di tingkat desa (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2021). Kegiatan sosialisasi yang memanfaatkan udang rebon dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kesadaran gizi masyarakat dan mendukung program Ran PG dalam pencegahan masalah gizi, seperti stunting dan anemia, terutama pada kelompok rentan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan udang rebon berpotensi diimplementasikan secara berkelanjutan melalui pendampingan atau pelatihan lanjutan. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pemanfaatan udang rebon dalam mendukung Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) di Desa Suak Indra Puri telah berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya gizi seimbang, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan anak-anak.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai nilai gizi udang rebon sebagai salah satu potensi pangan lokal yang kaya protein, kalsium, dan zat besi serta mudah diakses oleh masyarakat pesisir. Penyampaian materi secara interaktif mendorong partisipasi peserta secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya pangan lokal dapat menjadi strategi untuk mendukung perbaikan gizi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Peran kader posyandu dan dukungan aparatur desa menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan penyebaran informasi gizi di tingkat masyarakat.

Secara umum, sosialisasi pemanfaatan udang rebon memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pola konsumsi pangan yang sehat. Pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta mempercepat pencapaian tujuan RAN-PG di tingkat desa.

## 2. Saran

Saran yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini ialah sebagai berikut:

1. Kepada instansi diperlukannya jangkauan secara luas agar dapat melakukan Kerjasama dengan lintas sektor agar program ini dapat dilaksanakan di desa lainnya sehingga program ini saling terintegrasi dan berkelanjutan sehingga dapat mempercepat pencapaian program RAN-PG
2. Kepada masyarakat, diperlukan pelatihan keterampilan dengan memanfaatkan produk untuk mengolah udang rebon sebagai bahan diversifikasi pangan lokal yang bergizi dan menambah daya tarik bagi anak-anak dan masyarakat.
3. Kepada perguruan tinggi yang mampu mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bidang kesehatan masyarakat secara langsung melalui program pengabdian masyarakat, serta mendukung pencapaian program pemerintah RAN-PG dengan mengoptimalkan potensi pangan lokal sebagai solusi kesehatan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada seluruh jajaran panitia yang telah bekerja keras, mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Pihak Aparat Gampong Suak Indrapuri, khususnya yang terhormat Bapak/Ibu Keuchik, seluruh pengurus PKK, para kader, serta Bapak/Ibu Kepala Dusun, atas izin, arahan, dan dukungan fasilitas yang luar biasa. Seluruh keluarga dan warga telah bersedia menjadi partisipan aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tanpa adanya sinergi, kerja sama, dan sambutan hangat dari seluruh pihak, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kemajuan Gampong Suak Indrapuri.

## REFERENSI

- Abdullah, V. I., & Isir, M. (2020). *Pengaruh Pemberian PMT Bubuk Koya Berbahan Dasar Udang Rebon ( Mysis relicta ) terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. 12(Nov), 91-101.

- Ali Khomsan, Faisal Anwar, dadang Sukandar, Hadi Riyadi Eddy Setyo Mudjajanto, Winanti Wigna, Rita Patriasih, Isma Widiaty, Ali Rosidi, Risti Kurnia Dewi, Ani Margawati, A. F. (2021). *Pangan dan Gizi Dalam Konteks Sosio-Budaya* (Vol. 32, Issue 3).
- Ayu Eka Putri, Salsabila Putri, Adelia Raraputri Tapangan, Astrid Fitri Cahyani, Alliya Dhanis Alyfiandy, D. (2024). Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan. *Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia, November*.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2021). *Rencana Aksi Pangan dan Gizi Tantangan & Kemajuan* (Issue September).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2021). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2021-2024. In <https://bappeda.kaltimprov.go.id/storage/data-paparans/November2022/v41NH0WHijXcycQRqTkV.pdf>.
- Meidiawati, Y., Alfiani, D. R., Hidayati, I., Taufiq, Z., Khoiriyah, R. A., Arief, R. Q., L, S. H., Widayanti, L. P., Andiarna, F., Pratiwi, R. A., & Pribadi, E. T. (2024). Gizi dan kesehatan masyarakat. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Nugraha, J. P., Mareta, Z., Suseno, D. A. N., Purnomo, B., & Waluyo. (2022). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERASI UDANG REBON DI KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR (POKLAHSAR) SETYA BAKTI DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN. 20(2), 51-61. <https://doi.org/10.15578/chanos.v20i2.11747>
- Rafika, N., Putri, M. A., Wulandari, P. A., Aulia, N., & Fadlillah, M. (2023). Pengolahan Udang Rebon Bagi Masyarakat Desa Pernajuh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.61692/solutif.v1i1.67>
- Sulistiyawati, S. (2022). *Efek Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Udang Rebon terhadap Kadar Serum Albumin, Serum Zink, IGF-1, dan Status Gizi Anak Malnutrisi Usia 24-60 Bulan*
- UNICEF Indonesia. *Gizi*. Unicef.
- UU RI. (2012). Republic of Indonesia Law Number 18 of 2012 concerning Food. In *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.